

PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN KETERAMPILAN MEMBUKA DAN MENUTUP SERTA MENJELASKAN PEMBELAJARAN PADA MATA KULIAH *MICRO TEACHING*

I Kadek Teguh Aditya Lorenzo¹, Ign. Wayan Suwatra², I Kadek Suartama³

^{1,2,3}Jurusan Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Pendidikan Ganesha
Singaraja, Indonesia

e-mail: {renzoaditya@gmail.com¹, suwatra_pgisd@yahoo.co.id²,
deksua@gmail.com³}

Abstrak

Video Pembelajaran tentang keterampilan dasar mengajar bisa membantu mahasiswa dalam proses belajar *micro teaching* sehingga perlu dikembangkan. Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan rancang bangun video pembelajaran tentang keterampilan membuka dan menutup serta menjelaskan pembelajaran, (2) mengetahui kualitas hasil video pembelajaran tentang keterampilan membuka dan menutup serta menjelaskan pembelajaran, (3) mengetahui efektivitas video pembelajaran tentang keterampilan membuka dan menutup serta menjelaskan pembelajaran pada pembelajaran *micro teaching*. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Kelima tahapan model pengembangan ini, dijadikan acuan dalam memproduksi, dan memvalidasi video pembelajaran yang dikembangkan. Hasil penelitian ini adalah 1) deskripsi desain pengembangan video pembelajaran yaitu mulai dari langkah membuat rancangan, mendesain produk, mengumpulkan materi produk, perakitan produk, uji coba produk dan evaluasi; 2) kualitas hasil pengembangan video menurut review ahli dan mahasiswa yaitu: a) ahli bidang studi 91% berada pada kategori sangat baik; b) ahli desain pembelajaran 92% berada pada kategori sangat baik; c) ahli media pembelajaran 88% berada pada kategori baik; d) uji coba perorangan 86,67% berada pada kategori baik; (e) uji coba kelompok kecil 90,67% berada pada kategori sangat baik; (f) dan uji coba lapangan 77,03% yang berada pada kategori baik; 3) Efektivitas hasil pengembangan video pembelajaran menunjukkan signifikansi yang diperoleh adalah $t_{hitung} = 11,48 > t_{tabel} = 2,000$. Berarti video pembelajaran efektif dalam meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini juga menggunakan tes psikomotor, nilai rata-rata dari tes psikomotor terhadap keterampilan dasar mengajar yaitu 84,51 dan 80,77 sehingga berada pada katagori baik, berarti penggunaan video pembelajaran efektif dalam membantu mahasiswa menguasai keterampilan mengajar.

Kata-kata kunci: pengembangan, video pembelajaran, *micro teaching*.

Abstract

Instructional video about the basic skills of teaching can help students master in the learning *micro teaching* process that needs to be developed. This research as a purpose (1) describe the design of instructional video about opening and closing the skills and explain the learning, (2) determine the quality of the instructional video about opening and closing the skills and explain the learning, (3) determine the effectiveness of the instructional video on the opening and closing skills and describes learning on *micro teaching* learning. This research is the development of, development models used in this research is the ADDIE model of which consists of five stages: analysis, design, development, implementation and evaluation. The fifth stage of this development model, used as a reference in the manufacture, and validate the developed instructional videos. Results of this study are 1) a description of the design

development of instructional videos ranging from the steps to make the design, product design, collect material products, product assembly, product testing and evaluation; 2) the quality of the video according to a review of the development experts and students, namely: a) the expert field of study 91% are in the very good category; b) 92% of instructional design experts are in the very good category; c) 88% of instructional media experts are in the good category; d) individual testing 86.67% are in the good category; (E) testing a small group 90.67% are in the very good category; (F) and field trials which 77.03% are in the good category; 3) The effectiveness of the development of instructional video shows the significance obtained is $t_{hitung} = 11,48 > t_{tabel} = 2.000$. Means instructional video effective in improving learning outcomes. This study also uses psychomotor tests, the average value of psychomotor tests against the teaching of basic skills is 84.51 and 80.77 so it is in good category, meaning the use of instructional video is effective in helping students master the skills taught.

Key words: development, instructional video, micro teaching.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini manusia dihadapkan pada tantangan yang berat dengan adanya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang sangat pesat dan sangat berpengaruh besar terhadap dunia pendidikan. Adanya perkembangan teknologi mengakibatkan berkembangnya ilmu pengetahuan baik kearah yang positif maupun yang negative. Untuk menghadapi tantangan tersebut, diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas, maka bangsa tersebut akan dapat bersaing dengan bangsa lain. Secara umum, kualitas guru dan kompetensi guru di Indonesia masih belum sesuai dengan yang diharapkan. Dari sisi kualifikasi pendidikan, hingga saat ini, dari 2,92 juta guru, baru sekitar 51 persen yang berpendidikan S-1 atau lebih, sedangkan sisanya belum berpendidikan S-1. Begitu pun dari persyaratan sertifikasi, hanya 2,06 juta guru atau sekitar 70,5 persen guru yang memenuhi syarat sertifikasi. Adapun 861.67 guru lainnya belum memenuhi syarat sertifikasi, yakni sertifikat yang menunjukkan guru tersebut profesional. "Memang ada banyak hal yang masih harus dibenahi dalam persoalan guru," kata Syawal Gultom, Ketua Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, di Jakarta, (Jakarta, Kompas.com. Selasa 6/3/2012).

Teknologi pembelajaran merupakan salah satu bidang penggarap tentang bagaimana manusia dapat belajar dengan mudah, bahkan masalah-masalah yang secara teknologis dihadapi dapat dipecahkan. Perkembangan teknologi pendidikan menghasilkan berbagai konsep dan praktek pendidikan yang banyak memanfaatkan media sebagai sumber belajar. Kenyataan ini menimbulkan persepsi bahwa teknologi pendidikan sama dengan media, padahal kedudukan media sebagai sarana untuk mempermudah dalam menyampaikan informasi atau bahan ajar. Konsep tentang teknologi pendidikan yang perlu diketahui adalah menurut AECT (dalam Syukur, 2005:3), Teknologi pendidikan sebagai proses yang kompleks dan terpadu yang melibatkan orang, prosedur, ide, peralatan, dan organisasi untuk menganalisis masalah, mencari jalan pemecahan, melaksanakan mengevaluasi, dan mengelola pemecahan masalah yang menyangkut semua aspek belajar manusia. Dalam bidang pendidikan dan pembelajaran, secara sadar atau tidak teknologi juga telah menjadi bagian integral. Penggunaan audio visual untuk mengatasi keterbatasan fungsi indera dalam pembelajaran merupakan fakta yang merepresentasikan betapa teknologi menjadi bagian yang tak terpisahkan dalam sejarah perkembangan pendidikan dan pembelajaran. Pada dasarnya, pendidikan dilakukan sebagai sebuah proses yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dengan melalui pendidikan

seseorang mampu meningkatkan derajat hidupnya menjadi lebih baik sehingga mendapatkan kehidupan yang layak, Pendidikan yang merupakan sebuah sistem terdiri dari sejumlah komponen. "Sistem-sistem tersebut terdiri atas *instrumental input, rawinput, process,, output, environmental, dan outcomes*" (Koyan dan Agung, 2012:2). Masing-masing komponen mempunyai fungsi tertentu dan secara bersama-sama melaksanakan fungsi struktur, yaitu mencapai tujuan sistem. Salah satu komponen yang ada yaitu proses, dimana proses yang dimaksud adalah pendidik atau bisa disebut dengan guru, orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing. Tugas guru selain untuk menyampaikan materi pelajaran kepada murid, juga membentuk kepribadian anak didik. Secara umum guru merupakan faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Namun demikian posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional dalam mengajarkan anak didiknya. Permasalahan yang dihadapi sekarang adalah kesulitan seseorang menjadi guru yang profesional, khususnya bagi mahasiswa sebagai calon guru. Mahasiswa sebagai calon guru yang akan mengajar di sebuah sekolah tentunya sudah dipersiapkan melalui pembelajaran *microteaching* yang sekaligus merupakan syarat utama untuk PPL-Real. Menurut Hamalik (2009) latihan pengajaran mikro berfungsi sebagai latihan permulaan sebelum mengikuti praktek keguruan dalam kondisi yang sebenarnya disekolah. Sebagai calon guru hal dasar yang harus dikuasai adalah keterampilan dasar mengajar. Asril (2010) mengemukakan ada delapan (8) ketrampilan dasar mengajar diantaranya (1) Keterampilan bertanya, (2) Keterampilan memberikan penguatan, (3) Keterampilan mengadakan variasi, (4) Keterampilan menjelaskan (5) Keterampilan membuka dan menutup pelajaran (6) Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil (7) Keterampilan mengelola kelas (8) Keterampilan Mengajar kelompok kecil dan

perorangan. Pembelajaran *microteaching* yang didapat diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam menguasai keterampilan yang ada, namun tidak sedikit mahasiswa yang kesulitan dalam menguasai keterampilan karena pembelajaran *microteaching* yang didapat dianggap masih kurang, dalam mempersiapkan mahasiswa untuk terjun langsung ke sekolah. Disamping itu masih sedikit media yang bisa membantu dalam pembelajaran *microteaching* seperti video pembelajaran tentang ketrampilan-ketrampilan dasar mengajar. Berdasarkan pengalaman diri sendiri yang pernah mendapatkan pelajaran *microtheacing* dan menjalani PPL-Real saya merasa kurang menguasai ketrampilan mengajar khususnya ketrampilan membuka dan menutup serta menjelaskan pembelajaran. Kemudian saya mewawancarai dosen teknologi pendidikan yaitu I Kadek Suartama, S.Pd., M.Pd dan menybar kuisisioner terhadap mahasiswa Undiksha khususnya jurusan Teknologi pendidikan yang telah mendapat pelajaran *micro teaching*, tentang ketrampilan dasar mengajar membuka dan menutup serta menjelaskan pembelajaran Secara umum hasil wawancara menunjukkan perlu dikembangkannya media berupa video pembelajaran tentang ketrampilan dasar mengajar karena masih banyak mahasiswa yang belum menguasai ketrampilan dasar mengajar khususnya ketrampilan membuka dan menutup pemebelajaran. Berdasarkan permasalahan yang ada, maka diperlukannya solusi yang dapat membantu permasalahan tersebut.

Teknologi pendidikan sebagai salah satu jurusan pengembang media tentunya dapat mengembangkan sebuah media video tentang keterampilan dasar mengajar yang dapat memecahkan masalah tersebut. Pada media video adapun kelebihan sebagai berikut. Menurut Mahadewi (2006) yaitu, (a) Dapat memberikan rangsangan visual dan audio secara serempak serta dapat menjangkau sasaran yang luas. (b) Dapat menyajikan gambar yang sangat mendekati keadaan yang sebenarnya atau menyajikan pengalaman langsung kepada penonton.

(c) Dapat menghadirkan objek yang berbahaya atau langka ke dalam kelas.

(d) Dapat menghadirkan obyek yang jauh letaknya maupun yang sudah terjadi pada masa lalu (meniadakan jarak dan waktu)

(e) Mampu menyajikan unsur warna, bunyi, gerakan dan suatu proses dengan jelas.

(f) Dapat mengkoordinasikan penggunaan berbagai media yang lain dengan baik seperti film, foto, slide dan gambar.

(g) Dapat menyimpan data dan informasi (teknik rekaman video) diputar dengan menggunakan VTR (untuk kaset).

dan VCD/DVD (untuk videodisc). (h) Mudah dilihat tanpa menggelapkan ruangan.

(i) Penonton melihat video secara pribadi (ada unsur keakraban), artinya meskipun termasuk media massa yang menjangkau jutaan orang tetap tidak berlaku sifat-sifat psikologi massa.

Sehingga untuk memecahkan masalah tersebut Bapak I Kadek Suartama, S.Pd., M.Pd melakukan penelitian payung bersama 4 orang mahasiswa jurusan Teknologi Pendidikan untuk mengembangkan video keterampilan dasar mengajar untuk mata kuliah *micro teaching*, dimana masing-masing mahasiswa mengembangkan 2 keterampilan dasar mengajar. I Kadek Teguh Aditya Lorenzo mengembangkan video pembelajaran tentang keterampilan membuka dan menutup serta menjelaskan pembelajaran,

I Kadek Saputra mengembangkan video pembelajaran tentang keterampilan mengelola kelas dan mengajar kelompok kecil serta perorangan, Ni Wayan Wiyanthini Dewi (peneliti) mengembangkan video pembelajaran tentang keterampilan bertanya dan memberi penguatan, dan Kadek Deni Kurniawiguna mengembangkan video pembelajaran tentang keterampilan mengadakan variasi dan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil. Masing-masing keterampilan mengajar dipilih sesuai dengan minat, kenyataan dan permasalahan yang ada di lapangan, serta hasil diskusi. Dilihat dari latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian "Pengembangan video pembelajaran tentang keterampilan membuka dan

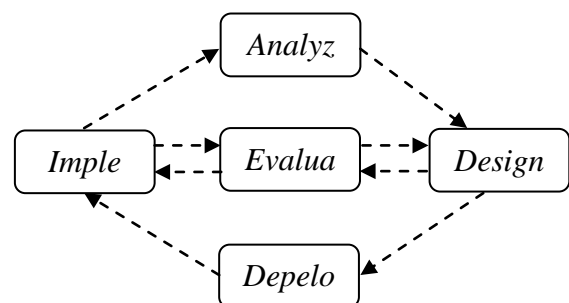
menutup serta menjelaskan pembelajaran untuk mahasiswa Undiksha Singaraja Jurusan Teknologi Pendidikan semester VI pada mata kuliah *micro teaching* tahun 2014/2015."

METODE

Penelitian ini termasuk penelitian pengembangan. Metode penelitian memuat enam komponen utama, yaitu (1) model penelitian, (2) prosedur pengembangan, (3) validasi produk, (4) Efektivitas produk, (5) metode dan instrumen pengumpulan data, dan (6) teknik analisis data. Deskripsi dari masing-masing komponen tersebut adalah sebagai berikut.

(1) Model yang menjadi acuan dalam Pengembangan Video Pembelajaran Tentang Keterampilan Membuka Dan Menutup Serta Menjelaskan Pembelajaran Pada Mata Kuliah *Micro Teaching* Mahasiswa Semester VI Tahun Akademik 2014/2015 Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha adalah model ADDIE, model ADDIE memiliki lima tahap, yakni: (a) Analisis (*Analyze*), (b) Perancangan (*Design*), (c) Pengembangan (*Development*), (d) Implementasi (*Implementation*), dan (e) Evaluasi (*Evaluation*).

Model ADDIE ini dapat di gambarkan sebagai berikut



Gambar 1 Tahapan Model ADDEI
(sumber : Anglada, 2007) dalam Tegeh & Kirna, 2010:81)

(2) prosedur pengembangan produk dilakukan berdasarkan model ADDIE. Adapun tahapan-tahapannya sebagai berikut. (a) Tahap I : Analisis (*Analysis*), dilakukan dengan menentukan, identifikasi keterampilan membuka dan menutup

serta menjelaskan pembelajaran. merumuskan komponen keterampilan membuka dan menutup serta menjelaskan pembelajaran. Adapun komponen dari keterampilan membuka dan menutup serta menjelaskan pembelajaran adalah sebagai berikut. (b) Tahap II: Perancangan (*Design*) (1) Memilih strategi agar produk yang dihasilkan mudah digunakan sehingga materi pembelajaran dari mata kuliah pengajaran mikro (*micro teaching*) tersebut dapat dipelajari dengan baik. (2) Membuat *story board* dari isi yang telah ditentukan, yakni melakukan perancangan dengan menuangkan isi dari materi pembelajaran keterampilan membuka dan menutup serta menjelaskan pembelajaran pada mata kuliah pengajaran mikro (*micro teaching*). (3) Menyusun jadwal pengerjaan produk, yakni menyusun jadwal/waktu dalam pengerjaan produk agar produk bisa selesai tepat dengan waktu yang telah ditargetkan. (c) Tahapan III: Pengembangan (1) Melengkapi *story board* yang telah dirancang dengan konten yang tersedia yakni mengembangkan isi/konten yang telah ditentukan dalam pembuatan media video pembelajaran. (2) Menerapkan keterampilan menggunakan program untuk menghasilkan produk video pembelajaran tentang keterampilan membuka dan menutup serta menjelaskan pembelajaran. (d) Tahap IV: Implementasi Menerapkan media video pembelajaran yang telah dikembangkan dengan melibatkan mahasiswa yang menjadi target pengguna media. (e) Tahap V: Evaluasi Tahap terakhir adalah melakukan evaluasi yang meliputi evaluasi formatif. Evaluasi formatif dilakukan untuk mengumpulkan data pada setiap tahapan yang digunakan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap hasil belajar mahasiswa dan kualitas pembelajaran secara luas.

(3) Tahap uji validasi harus dilakukan untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan sudah valid atau tidak sebelum melakukan tahap efektivitas produk. Tahap validasi produk menggunakan instrumen kuesioner dan teknik analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Validasi produk dalam

penelitian pengembangan ini yaitu : a) rancangan (desain) validasi produk, dan b) subjek validasi.

Pengembangan video pembelajaran tentang keterampilan membuka dan menutup serta menjelaskan pembelajaran pada mata kuliah *micro teaching* mahasiswa semester vi tahun akademik 2014/2015 jurusan teknologi pendidikan universitas pendidikan ganesha harus diuji tingkat validasinya melalui hasil analisis kegiatan uji coba yang dilaksanakan melalui empat tahap, yaitu (1) review oleh para ahli isi bidang studi, ahli desain pembelajaran, dan ahli media pembelajaran, (2) uji coba perorangan, (3) uji coba kelompok kecil, dan (4) uji coba lapangan.

Subjek validasi produk dari hasil penelitian pengembangan pengembangan media video pembelajaran tentang keterampilan membuka dan menutup serta menjelaskan pembelajaran pada mata kuliah *micro teaching* mahasiswa semester vi tahun akademik 2014/2015 jurusan teknologi pendidikan universitas pendidikan ganesha, yaitu: para ahli, Mahasiswa, dan Dosen.

(4) Uji efektivitas bertujuan untuk mengetahui apakah produk yang dikembangkan efektif atau tidak dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa yang akan digunakan di lapangan. Data yang diperoleh merupakan kumpulan pelaksanaan evaluasi formatif yaitu data uji coba *pretest* dan *posttest* yang akan diuji cobakan pada mahasiswa di Universitas Pendidikan Ganesha. Seluruh data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan sifatnya, yaitu data kuantitatif. Data kuantitatif dihimpun dengan menggunakan soal-soal tes tipe pilihan ganda (objektif) yang berupa butir-butir soal tes hasil belajar pada ranah kognitif. Tes dilakukan sebelum dan setelah menggunakan Video Pembelajaran

(5) Metode yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini ada 4 yaitu metode wawancara, kuisisioner, tes dan observasi (1) Metode Wawancara bisa diartikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua

belah pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dari yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan alasan itu. "Metode interview adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab yang sistematis, dan hasil tanya jawab ini dicatat/direkam secara cermat" (Agung, 2012:62). Kemudian pendapat lain dijelaskan bahwa, "Metode Interview atau wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden" (Riyanto, 2001:82). Sedangkan menurut Narbuko dan Achmadi (2009:70), "Metode interview (wawancara) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam mana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan." Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa, metode wawancara tersebut merupakan suatu metode pengumpulan data dengan cara melakukan tanya jawab yang sistematis secara langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Metode wawancara ini digunakan peneliti pada saat melakukan tahap analisis dengan cara mewawancarai dosen yang telah berpengalaman mengajar pada mata kuliah *micro teaching*.

(2) Metode kuesioner/angket bisa diartikan sebagai seperangkat pertanyaan tertulis yang diberikan kepada subjek penelitian untuk dijawab sesuai dengan keadaan subjek yang sebenarnya. Ada beberapa ahli yang menjelaskan tentang pengertian metode kuesioner/angket diantaranya: "Metode kuisisioner/angket merupakan cara memperoleh atau mengumpulkan data dengan mengirimkan suatu daftar pertanyaan/ Pernyataan-pernyataan kepada responden/subjek penelitian" (Agung, 2012:64). Lebih lanjut dijelaskan menurut Narbuko dan Achmadi (2009:70), "Metode kuisisioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada responden (orang-orang yang

menjawab jadi yang diselidiki), terutama pada penelitian survei." Pendapat lain juga dijelaskan bahwa, "Angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan ke petugas atau peneliti" (Bungin, 2005:123). Berdasarkan dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa metode kuesioner/angket merupakan suatu metode pengumpulan data dengan mengirimkan suatu daftar pertanyaan/ Pernyataan-pernyataan kepada responden/subjek penelitian sesuai dengan bidang masalah yang akan diteliti. Dalam hal ini, metode kuesioner/angket digunakan peneliti pada tahap evaluasi mengukur kualitas produk yang telah dibuat baik itu pada tahap *review* para ahli maupun uji coba perorangan, kelompok kecil dan lapangan. (3) Metode tes tertulis merupakan cara untuk mengetahui pengetahuan, ketrampilan, inteligensi atau kemampuan yang dimiliki oleh siswa dengan menggunakan serentetan pertanyaan yang berupa tes objektif" (Agung, 2014:240). Tujuan menggunakan metode ini untuk mengetahui efektivitas penggunaan produk pengembangan media video pembelajaran tentang keterampilan membuka dan menutup serta menjelaskan pembelajaran pada mata kuliah *micro teaching* mahasiswa semester VI tahun akademik 2014/2015 jurusan teknologi pendidikan universitas pendidikan ganesha. (4) Metode observasi adalah suatu cara memperoleh data dengan jalan mengadakan "pengamatan dan pencatatan" secara sistematis tentang suatu objek tertentu (Agung, 2012:61). Metode observasi (pengamatan) adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Narbuko dan Achmadi, 2009:70). Metode observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap obyek penelitian. (Riyanto, 2001:96). Dapat disimpulkan metode observasi adalah suatu metode pengumpulan data

yang dilakukan dengan cara “pengamatan dan pencatatan” secara sistematis terhadap objek penelitian. Metode ini digunakan ketika menilai ketrampilan / psikomotor objek penelitian yaitu mahasiswa semester VI B Jurusan Teknologi Pendidikan yang telah mendapat mata kuliah *microteaching* dengan menggunakan media video pembelajaran keterampilan membuka dan menutup serta menjelaskan pembelajaran. (6) Dalam penelitian pengembangan ini menggunakan tiga teknik analisis data, yaitu teknik analisis *deskriptif kualitatif*, analisis *deskriptif kuantitatif* dan analisis statistik *inferensial*. (1) Analisis deskriptif kualitatif, Menurut Agung (2014:110), “Analisis deskriptif kualitatif yaitu suatu cara analisis/pengolahan data dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk kalimat/kata-kata, kategori-kategori mengenai suatu objek (benda, gejala, variabel tertentu), sehingga akhirnya diperoleh kesimpulan umum.” Analisis ini ditujukan untuk mendapatkan informasi tentang berbagai kondisi lapangan yang bersifat tanggapan dan pandangan. Tanggapan-tanggapan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil *review* ahli bidang studi atau mata kuliah, ahli desain pembelajaran, ahli media pembelajaran, uji coba perorangan, uji coba kelompok kecil, dan uji coba lapangan. Data-data yang sudah terkumpul diolah dengan teknik ini dengan melakukan pengelompokan informasi-informasi berupa komentar dan saran perbaikan yang terdapat pada lembaran kuesioner. (2) Analisis deskriptif kuantitatif, Agung (2014:110) menyatakan, “Analisis

deskriptif kuantitatif ialah suatu cara pengolahan data yang dilakukan dengan jalan menyusun secara sistematis dalam bentuk angka-angka dan atau presentasi, mengenai suatu objek yang diteliti, sehingga diperoleh kesimpulan umum.” Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengolah data yang diperoleh melalui kuesioner dalam bentuk skor. Rumus yang digunakan untuk menghitung persentase dari masing-masing subjek menurut Tegeh dan Kirna, (2010:101) sebagai berikut.

$$\frac{\sum (Jawaban \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan:

\sum = jumlah

n = jumlah seluruh item angket

$$\text{Persentase} = \frac{\sum (\text{Jawaban} \times \text{bobot tiap pilihan})}{n \times \text{bobot tertinggi}} \times 100\%$$

digunakan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{F}{N} \quad (2)$$

Keterangan:

F = jumlah persentase keseluruhan subyek

N = banyak subjek

Untuk dapat memberikan makna dan pengambilan keputusan digunakan ketetapan terhadap hasil *review* dan uji coba produk sebagai berikut

Tabel 1. Konversi PAP Tingkat Pencapaian dengan Skala 5

Tingkat Pencapaian (%)	Kualifikasi
90 – 100	Sangat baik
75 – 89	Baik
65 – 74	Cukup
55 – 64	Kurang
0 – 54	Sangat Kurang

(Tegeh & Kirna, 2010: 101)

(3) Analisis Statistik Inferensial Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas produk yang dikembangkan

pada mahasiswa di jurusan teknologi pendidikan sebelum dan sesudah

menggunakan produk pengembangan media video pembelajaran. Dengan demikian, data uji coba kelompok sasaran dikumpulkan dengan menggunakan *pare-test* dan *post-test* terhadap materi pokok yang diujicobakan. Hasil *pre-test* dan *post-test* kemudian dianalisis menggunakan uji-t untuk mengetahui perbedaan antara hasil *pre-test* dan *post test*. Pengujian hipotesis digunakan uji-t berkorelasi dengan bantuan program komputer SPSS dan pemutakhiran hasil dengan penghitungan manual. Sebelum melakukan uji hipotesis (uji-t berkorelasi) dilakukan uji prasyarat (moralitas dan homogenitas). Rumus untuk menghitung uji prasyarat dan uji hipotesis (uji-t berkorelasi) adalah sebagai berikut.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{s_1}{\sqrt{n_1}}\right) \left(\frac{s_2}{\sqrt{n_2}}\right)}} \quad (3)$$

Keterangan:

- t = Uji -t (Uji Hipotesis)
- \bar{X}_1 = rata-rata sampel 1 (sebelum menggunakan media)
- \bar{X}_2 = rata-rata sampel 2 (sesudah menggunakan media)
- S_1 = simpangan baku sampel 1 (sebelum menggunakan media)
- S_2 = simpangan baku sampel 2 (sesudah menggunakan media)
- s_1^2 = varians sampel 1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini VI tahun akademik adalah media video pembelajaran tentang keterampilan membuka dan menutup serta menjelaskan pembelajaran pada mata kuliah *micro teaching* mahasiswa semester 2014/2015 jurusan teknologi pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha. Sebelum memproduksi pengembangan perlu dibuatkannya *flowchart*, *storyboard*, dan naskah video pembelajaran terlebih dahulu. *Flowchart* merupakan model alur berpikir isi program/diagram alur dalam pembuatan media video pembelajaran. *Storyboard* merupakan papan cerita yang

mengandung informasi pada grafik, video, suara, teks, interaksi pengguna, warna, *font*, dan sebagainya yang diperlukan oleh pengembang untuk melakukan pekerjaannya. Naskah merupakan perwujudan tertulis dari program yang dibuat atau pedoman untuk rekaman yang disebut *shooting script*.

Pada pokok bahasan kualitas hasil pengembangan produk, dipaparkan penilaian media video pembelajaran tentang keterampilan membuka dan menutup serta menjelaskan pembelajaran pada mata kuliah *micro teaching* mahasiswa semester VI tahun akademik 2014/2015 jurusan teknologi pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha yang dilakukan oleh ahli isi mata pelajaran, ahli desain pembelajaran, ahli media pembelajaran dan mahasiswa melalui uji perorangan, uji coba kelompok kecil dan uji coba lapangan. Adapun hasil penilaian yang dilakukan para ahli dan mahasiswa dipaparkan sebagai berikut. Berdasarkan tabel konversi PAP skala 5, persentase tingkat pencapaian hasil ahli isi/materi bidang studi mata kuliah *Micro teaching* adalah 91 % berada pada kualifikasi sangat baik, sehingga isi/konten media video pembelajaran tentang keterampilan mengajar membuka dan menutup serta menjelaskan pembelajaran pada mata kuliah *micro teaching* mahasiswa semester VI tahun akademik 2014/2015 jurusan teknologi pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, ini tidak perlu direvisi. Berdasarkan tabel konversi PAP skala 5, persentase tingkat pencapaian hasil ahli desain pembelajaran adalah 92 % berada pada kualifikasi sangat baik, sehingga desain media video pembelajaran tentang keterampilan membuka dan menutup serta menjelaskan pembelajaran pada mata kuliah *micro teaching* untuk mahasiswa semester VI jurusan Teknologi Pendidikan tahun pelajaran 2014/2015, ini tidak perlu direvisi. Berdasarkan tabel konversi PAP skala 5, persentase tingkat pencapaian hasil ahli media pembelajaran adalah 88% berada pada kualifikasi baik, sehingga desain media video pembelajaran tentang keterampilan membuka dan menutup serta menjelaskan pembelajaran pada

mata kuliah *micro teaching* mahasiswa semester VI tahun akademik 2014/2015 jurusan teknologi pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, ini perlu direvisi sedikit. Berdasarkan tabel konversi PAP skala 5 persentase tingkat pencapaian uji perorangan adalah 86,67% berada pada kualifikasi baik, sehingga media video pembelajaran tentang keterampilan membuka dan menutup serta menjelaskan pembelajaran pada mata kuliah *micro teaching* mahasiswa semester VI tahun akademik 2014/2015 jurusan teknologi pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, ini perlu direvisi sedikit. Berdasarkan tabel konversi PAP skala 5, persentase tingkat pencapaian uji kelompok kecil adalah 90,67% berada pada kualifikasi Sangat baik, sehingga media video pembelajaran tentang keterampilan membuka dan menutup serta menjelaskan pembelajaran pada mata kuliah *micro teaching* mahasiswa semester VI tahun akademik 2014/2015 jurusan teknologi pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, ini tidak perlu direvisi. Berdasarkan tabel konversi di PAP skal 5, persentase tingkat pencapaian uji lapangan adalah 77,03% berada pada kualifikasi Baik, sehingga media video pembelajaran tentang membuka dan menutup serta menjelaskan pada mata kuliah *micro teaching* mahasiswa semester VI tahun akademik 2014/2015 jurusan teknologi pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, perlu sedikit revisi.

Rata-rata nilai *pretest* adalah 63,97 dan rata-rata nilai *posttest* adalah 77,41. Setelah dilakukan penghitungan secara manual diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 11,48. Kemudian harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga pada t_{tabel} dengan $db = n_1 + n_2 - 2 = 29 + 29 - 2 = 56$. Harga t_{tabel} untuk db 56 dan dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) adalah 2,000. Dengan demikian, harga t_{hitung} lebih besar daripada harga t_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar *micro teaching* mahasiswa antara sebelum dan sesudah menggunakan video pembelajaran tentang keterampilan membuka dan menutup serta menjelaskan

pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media video tentang keterampilan membuka dan menutup serta menjelaskan pembelajaran memberikan pengaruh kepada mahasiswa terhadap hasil belajar dalam pembelajaran *micro teaching*. Rata rata nilai psikomotor yang didapatkan oleh mahasiswa dari keterampilan membuka dan menutup yaitu 84,51 dan dari keterampilan menjelaskan pembelajaran yaitu 80,77 Sehingga jika dibandingkan dengan tabel PAP skala 5 maka nilai dari keterampilan membuka dan menutup serta menjelaskan pembelajaran berada pada tingkat baik, jadi video pembelajaran tentang keterampilan membuka dan menutup serta menjelaskan pembelajaran efektif dalam membantu mahasiswa menguasai keterampilan membuka dan menutup serta menjelaskan pembelajaran dengan baik.

PENUTUP

Simpulan dari penelitian pengembangan ini terdiri dari tiga hal yakni (1) rancang bangun pengembangan produk, (2) hasil validasi produk menurut *review* ahli dan uji coba produk, dan (3) efektivitas produk media video pembelajaran. Adapun penjelasannya sebagai berikut. (1) Rancang Bangun Pengembangan video pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan model *ADDIE*. Sesuai dengan penerapan model pengembangan *ADDIE* adapun beberapa tahapan yang dilakukan diantaranya, (a) tahap analisis data, tahap ini berkaitan dengan menentukan dan memilih jurusan yang dituju, menentukan user atau pengguna produk, pengetahuan penggunaan media, menentukan dan memilih isi/konten, (b) tahap desain, tahap ini berkaitan dengan merancang *flowchart*, *story Board*, dan naskah video, menyusun jadwal pengembangan produk, (c) tahap ini berkaitan dengan, pencarian lokasi *shooting*, Pemilihan pemain/*talent* yaitu presenter/narator, guru model dan siswa model, pengambilan gambar atau *shooting* di sekolah yang telah dipilih, perekaman suara narator, *editing* video, (d) tahap implementasi, hal ini berkaitan dengan menerapkan produk yang telah dikembangkan dengan menayangkan

video pembelajaran keterampilan membuka dan menutup serta menjelaskan pembelajaran melibatkan mahasiswa semester VI Jurusan Teknologi Pendidikan yang mengambil mata kuliah *micro teaching* yang menjadi sasaran media video pembelajaran yang dipandu oleh dosen pengampu mata kuliah *micro teaching*, (e) tahap evaluasi, tahap ini berkaitan dengan tahap terakhir yakni melakukan evaluasi berupa uji validitas produk. (2) Produk video pembelajaran ini di-review oleh para ahli yaitu ahli isi pembelajaran, ahli desain pembelajaran, dan ahli media pembelajaran. Selain di-review oleh para ahli, uji validitas produk video pembelajaran melibatkan mahasiswa semester VI A yakni melakukan uji perorangan dan kelompok kecil, sedangkan uji lapangan dilakukan dengan melibatkan mahasiswa semester VI B. Hasil validasi terhadap media video pembelajaran yang dikembangkan menurut *review* para ahli dan uji coba produk sebagai berikut (a) menurut ahli isi mata kuliah, produk berada pada kategori sangat baik, dengan persentase 91%, (b) menurut ahli desain pembelajaran, produk berada pada kategori sangat baik, dengan persentase 92%, (c) menurut ahli media pembelajaran, produk berada pada kategori baik, dengan persentase 88% sehingga perlu dilakukan sedikit revisi berdasarkan masukan yang diberikan. (d) berdasarkan hasil uji coba, tahap uji perorangan, produk mencapai tingkat persentase 86,67 sehingga perlu dilakukan sedikit revisi, tahap uji kelompok kecil, produk mencapai tingkat persentase 90,67% sehingga berada di kategori sangat baik, dan tahap uji coba lapangan, produk mencapai tingkat persentase 77,03% dan dilakukan revisi secukupnya. (3) Efektivitas produk pengembangan *media video* pada pembelajaran diukur dengan melakukan tahap pra eksperimen dengan menggunakan skor *pretest* dan *posttest* terhadap mahasiswa jurusan teknologi pendidikan, Undiksha singaraja semester VI/B Rata-rata nilai *pretest* adalah 63,97 dan rata-rata nilai *posttest* adalah 77,41. Setelah dilakukan penghitungan secara manual diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 11,48. Kemudian harga t_{hitung} dibandingkan dengan harga pada

t_{tabel} dengan $db = n_1 + n_2 - 2 = 29 + 29 - 2 = 56$. Harga t_{tabel} untuk db 56 dan dengan taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$) adalah 2,000. Dengan demikian, harga t_{hitung} lebih besar daripada harga t_{tabel} sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Ini berarti, terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar *micro teaching* mahasiswa antara sebelum dan sesudah menggunakan video pembelajaran tentang keterampilan membuka dan menutup serta menjelaskan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa media video tentang keterampilan membuka dan menutup serta menjelaskan pembelajaran memberikan pengaruh kepada mahasiswa terhadap hasil belajar dalam pembelajaran *micro teaching*. Selain itu efektivitas video juga dilakukan dengan metode observasi yaitu dengan cara menilai keterampilan mengajar mahasiswa tentang keterampilan membuka dan menutup serta menjelaskan pembelajaran. Setelah diambil rata-rata dari penilaian dua keterampilan mengajar tersebut dan dibandingkan ke dalam penilaian PAP skala 5 maka hasilnya berada pada tingkat baik. Sehingga video pembelajaran tentang keterampilan membuka dan menutup serta menjelaskan pembelajaran efektif membantu mahasiswa menguasai keterampilan membuka dan menutup serta menjelaskan pembelajaran dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, A. A. Gede. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Undiksha.
- Asril, Zainal. 2010. *Micro Teaching*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Bungin, Burhan. 2005. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Pendidikan Guru*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Koyan, I Wayan dan A. A. Gede Agung. 2012. *Evaluasi Program Pendidikan*,

Buku Ajar. Singaraja: UNDIKSHA Press.

Mahadewi, Luh Putu Putrini. 2006. *Media Video Pembelajaran.* Singaraja: UNDIKSHA Press.

Narbuko, Cholid dan H. Abu Achmadi. 2009. *Metodologi Penelitian.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan.* Surabaya: PT. SIC.

Tegeh, I Made. dan I Made Kirna. 2010. *Pengembangan Bahan Ajar Metode Penelitian Pengembangan Pendidikan Dengan ADDIE Model.* Laporan Penelitian Puslit (tidak diterbitkan). Singaraja: Undiksha